

Pengaruh Persepsi Atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru (Survei pada guru SMP Swasta di Jakarta Timur)

Marsono¹⁾, Mamik Suendarti²⁾, Hasbullah³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) The effects of perceptions on the principal's leadership style and discipline together towards the performance of private junior high school teachers in East Jakarta. 2) The effect of the principal's leadership style towards the performance of private junior high school teachers in East Jakarta. 3) The effect of discipline towards the performance of private junior high school teachers in East Jakarta. The method used in this study is a survey using correlational analysis techniques and multiple linear regression with the number of samples used in this study as many as 60 teachers. The results showed: 1) There was a significant effects on the perception of the principal's leadership style and discipline together on the performance of private junior high school teachers in East Jakarta. This is evidenced by the value of sig 0.000 < 0.05 and F-count = 21.611. 2) There is a significant effect on the perception of the principal's leadership style on the performance of private junior high school teachers in East Jakarta. This is evidenced by the value of sig 0.000 < 0.05 and t-count = 5.246. 3) There is a significant effect of discipline on the performance of private junior high school teachers in East Jakarta. This is evidenced by the value of sig 0.014 < 0.05 and t-count = 2.534.

Key Words: education method; motivation in learning; learning achievements IPS.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur. 2) Pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur. 3) Pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan tehnik analisis korelasional dan regresi linier berganda dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan F-hitung = 21,611. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan t-hitung = 5,246. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,014 < 0,05 dan t-hitung = 2,534

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Marsono, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: wayang.ckg@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru merupakan titik sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pemerintah berusaha untuk memperbaiki kualitas guru melalui kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Adanya undang-undang tersebut menjadi motivasi guru untuk meningkatkan kesejahteraannya. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya untuk dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya, karena sistem pendidikan dimasa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas.

Mangkunegara (2001:67) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Untuk mendukung agar supaya kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif maka para guru harus berusaha meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru dibagi menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi ini harus mampu dikuasai oleh para guru di dalam mendidik para siswa.

Mangkunegara (2001:67) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem penghargaan yang diberikan.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang dikutip oleh Jufri (2013:153-155) dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Sains tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. 2) Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan. 3) Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. 4) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi tersebut di atas harus saling melengkapi karena satu sama lain saling berhubungan. Kompetensi pedagogik harus dilengkapi dengan kompetensi kepribadian yang baik dan penuh dengan keteladanan dari guru dan juga perlu didukung dengan penguasaan kompetensi profesional yang lengkap dan baik juga. Guru yang sudah memiliki ketiga kompetensi di atas maka akan lebih baik lagi jika dikembangkan lagi kompetensi sosial yang dimilikinya sehingga akan tercipta guru yang mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik yang diukur

dengan evaluasi terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme serta memiliki legalitas sebagai seorang guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Di samping itu, kepala sekolah berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal.

Robbins (2002:3) yang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu strategi atau kemampuan dalam mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Menurut Bass (1985, dalam Wutun, 2001:350), gaya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu hubungan yang cenderung mengikuti pola/strategi tertentu untuk pencapaian tujuan bersama. Sedangkan Lewis (dalam Jewel & Siegal, 1998) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu pengaruh dari seorang pemimpin terhadap kelompok atau pengikut untuk meningkatkan kepatuhan dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Menurut Wutun (2001:350) salah satu konsep kepemimpinan yang dapat menjelaskan secara tepat pola perilaku kepemimpinan atasan yang nyata ada dan mampu memuat pola-pola perilaku dari teori kepemimpinan lain adalah kepemimpinan transformasional dari Bass. Bass (dalam Wutun, 2001:351), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional cenderung membangun kesadaran para bawahannya mengenai pentingnya nilai kerja dan tugas mereka. Pemimpin berusaha memperluas dan meningkatkan kebutuhan melebihi minat pribadi serta mendorong perubahan tersebut ke arah kepentingan bersama termasuk kepentingan organisasi.

Gaya kepemimpinan dijelaskan sebagai suatu proses, perilaku atau hubungan yang membentuk pola tertentu yang menyebabkan suatu kelompok untuk bertindak secara bersama-sama atau bekerja sama sesuai dengan aturan dan atau tujuan bersama (Sarwono, 1997:40). Konsep gaya kepemimpinan ini menunjukkan adanya kombinasi bahasa, tindakan dan kebijakan tertentu, yang menggambarkan pola yang cukup konsisten yang digunakan oleh pemimpin dalam membantu orang lain/bawahan/kelompoknya dalam mencapai hasil yang diinginkan bersama (Pace & Faules, 1998:277). Pendapat serupa dikemukakan oleh Robbins (2002:3) yang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu strategi atau kemampuan dalam mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Menurut Bass (1985, dalam Wutun, 2001:350), gaya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu hubungan yang cenderung mengikuti pola/strategi tertentu untuk pencapaian tujuan bersama. Sedangkan Lewis (dalam Jewel & Siegal, 1998) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu pengaruh dari seorang pemimpin terhadap kelompok atau pengikut untuk meningkatkan kepatuhan dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Harna (2003) berpendapat bahwa seorang kepala sekolah hendaknya profesional dalam kepemimpinan, hubungan manusiawi, proses kelompok, administrasi personalia dan menilai staf. Seorang kepala sekolah yang berhasil dalam melaksanakan tugasnya adalah kepala sekolah yang memperlihatkan kemampuan profesionalnya sebagai pemimpin. Ia menjadi berhasil karena mendapat dukungan dan penghargaan dari stafnya. Ia akan berhasil jika guru-gurunya mampu menunjukkan sikap terbuka (*open mindedness*) kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Seorang kepala sekolah perlu menunjukkan, sikap yang bersahabat, tenang, bersemangat, penuh pengertian, memberi tantangan, menciptakan rasa aman, memiliki wawasan yang luas dan memahami visi dan misi sekolah sehingga dapat mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi kerja serta sikap loyal serta dukungan dari para guru dan karyawan yang ada di sekolah tersebut Muryadi (2003:2).

Menurut Bejo Siswanto Satrohadiwiryono (2002:291) menjelaskan arti Disiplin sebagai berikut: Suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak, serta sanggup menjalankannya, serta tidak mengelak

untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Selain itu Menurut pendapat Soegeng Prijodarminto (1994:15) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan beban. bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Faktor disiplin sangat penting karena, semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang maksimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seorang pegawai bersedia mematuhi semua peraturan serta melaksanakan tugas-tugasnya. Kedisiplinan diartikan jika pegawai selalu datang ke kantor tepat waktu tidak terlambat, mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan baik, serta mematuhi semua peraturan dari kantor dan norma, etika yang berlaku. Menurut pendapat (Muchdarsyah Sinungan 2005:145). Disiplin merupakan suatu keadaan dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan cara senang hati. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan kedisiplinan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah disiplin yang terbentuk dari kesadaran dan kesediaan pegawai untuk mematuhi dan melaksanakan aturan dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi. disiplin terbentuk bukan karena paksaan dan tekanan dari suatu hal, melainkan tumbuh karena adanya rasa tanggung jawab yang besar atas sebuah pekerjaan. sikap mental disiplin yang tercermin dalam perbuatan perorangan maupun kelompok berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.

Selain faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting. Jiwa kedisiplinan harus dimiliki oleh setiap guru maupun karyawan, terutama dalam melaksanakan berbagai pekerjaan di lingkungan tempatnya mengajar atau mengabdikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya akan sangat ditentukan oleh tingkat kedisiplinan guru. Disiplin guru yang baik mencerminkan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang dijalanannya dengan sangat baik. Hal ini akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya kinerja guru dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas tersebut, menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian tentang pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur. Berdasarkan judul tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur? 2). Apakah terdapat pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur?. 3). Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta, di Jakarta Timur yaitu pada SMP Muhammadiyah 30, SMP Nurul Islam dan SMPIT Alwathoniyah 9 yang berlokasi di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam lima bulan yaitu mulai dari bulan

Desember 2020 sampai dengan bulan April 2021 Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan tehnik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel independen yaitu: persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), Kedisiplinan (X_2),. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru pada SMP Muhammadiyah 30, SMP Nurul Islam dan SMPIT Alwathoniyah 9 yang berlokasi di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur yang berjumlah 180 orang. Dalam penelitian ini karena anggota populasinya sebanyak 180 orang maka sampel berukuran 60 sudah memenuhi persyaratan tersebut.

Penggunaan teknik analisa data secara deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variable yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral dan ukuran penyebaran. Penyajian data menggunakan daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral meliputi mean, median dan modus. Ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikat, variabel Persepsi atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) sebagai variabel bebas. Penelitian dilakukan pada 60 orang guru SMP Swasta di Jakarta Timur.

Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya. Deskripsi data secara keseluruhan dari ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

	Kinerja Guru	Persepsi atas Gaya Kepemimpinan Kepsek	Kedisiplinan
N Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	109.1167	107.2333	71.5000
Median	108.0000	107.0000	71.0000
Mode	103.00 ^a	122.00	67.00
Std. Deviation	9.04057	10.50483	7.52510
Variance	81.732	110.351	56.627
Range	35.00	41.00	33.00
Minimum	90.00	84.00	56.00
Maximum	125.00	125.00	89.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Data Kinerja Guru

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner tentang kinerja guru yang berisi 26 butir pernyataan meliputi dimensi kemampuan guru sebagai pengajar, kemampuan guru sebagai pendidik, dan kemampuan guru sebagai profesional.

Dari hasil analisis data untuk variabel Kinerja Guru, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 81,732 dan standar deviasinya 9,041. Data dari variabel ini mempunyai rerata 109,12, modus 103 dan median 108. Nilai rata-rata sebesar 109,12 atau

80,5% dari skor teoritis tertinggi menunjukkan kinerja guru SMP Swasta di Jakarta Timur termasuk kategori tinggi.

2. Data Persepsi atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 27 butir pernyataan yang mengindikasikan kedewasaan, perilaku tugas, perilaku hubungan, kepribadian, derajat situasi, kekuatan dalam diri manajer, dan kekuatan dari situasi. Dari hasil analisis data untuk variabel persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 110,351 dan standar deviasinya 10,505. Data dari variabel ini mempunyai rerata 107,23, modus 122, dan median 107. Nilai rata-rata sebesar 107,23 atau 79,4% dari skor teoritis tertinggi menunjukkan persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Swasta di Jakarta Timur termasuk kategori tinggi

3. Data Kedisiplinan

Variabel kedisiplinan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berisi 18 butir pernyataan yang mengindikasikan : 1) melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab; 2) bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan bersemangat 3) menaati ketentuan jam kerja; 4) berpakaian rapi dan sopan serta bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, sesama teman kerja, dan terhadap atasan; 5) menaati segala peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku; 6) menaati perintah kedinasan dari yang berwenang.

Dari hasil analisis data untuk variabel kedisiplinan, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 56,627 dan standar deviasinya 7,525. Data dari variabel ini mempunyai rerata 71,5, modus 67, dan median 71. Nilai rata-rata sebesar 71,5 atau 79% dari skor teoritis tertinggi menunjukkan kedisiplinan guru pada SMP Swasta di Jakarta Timur termasuk kategori tinggi.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas, dan uji linieritas garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS.

2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) < 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS. Hasil perhitungan diperoleh nilai pada kolom Sig baris *Deviation*

from *Linierity* adalah $0,131 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain, garis regresi yang menyatakan hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y bersifat linier. Hasil perhitungan diperoleh nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linierity* adalah $0,536 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain, garis regresi yang menyatakan hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y linier.

3. Pengujian Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada pada tabel di bawah diketahui bahwa hasil *Tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel mendekati nilai angka satu yaitu 0,832 dan 1,202. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru pada analisis regresi ganda ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi liner berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS, hasil pengujiannya disajikan dalam Tabel 2., Tabel 3., dan Tabel 4. berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.411	6.93650

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Gaya Kepemimpinan Kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2079.628	2	1039.814	21.611	.000 ^b
	Residual	2742.556	57	48.115		
	Total	4822.183	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Gaya Kepemimpinan Kepsek

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Ganda dan Pengujian Partial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.741	11.311		3.248	.002
	Gaya Kepemimpinan Kepsek	.466	.089	.541	5.246	.000
	Kedisiplinan	.314	.124	.261	2.534	.014

Pengaruh Persepsi atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y.1} = \beta_{y.2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y.1} \neq 0 \text{ atau } \beta_{y.2} \neq 0;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y)

Dari tabel 2. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,657. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 43,1% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru (Y) adalah sebesar 43,1%, sisanya (56,9%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 3. dan Tabel 4, Dari Tabel 3. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = 36,741 + 0,466X_1 + 0,314X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.7. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 21,611$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kedisiplinan (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Pengaruh Persepsi atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Yang berarti :

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y).

H_1 : terdapat pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan Tabel 4 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) ditolak karena $sig. = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 5,246$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) dapat diterima. Pengaruh ini sangat signifikan karena nilai $sig. = 0,000 < 0.01$ (bukan hanya kurang dari 0.05).

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : 0, \quad \beta_2 = 0$$

$$H_1 : 0, \quad \beta_2 \neq 0$$

Yang berarti :

H_0 : tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru.

H_1 : terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan Tabel 4 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel kedisiplinan (X_2) terhadap kinerja guru (Y) ditolak karena $sig. =$

$0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,534$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru dapat diterima.

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linier.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,657 dan koefisien determinasi sebesar 43,1%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 21,611$, atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Menurut sintesis yang ada di Bab II, Kinerja guru adalah hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai seorang guru. Indikator dari pengukuran kinerja guru adalah sesuai tugas dan fungsi guru, yaitu : 1) kemampuan guru sebagai pendidik, 2) kemampuan guru sebagai pengajar, dan 3) kemampuan guru sebagai profesional.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu strategi atau kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi suatu kelompok yang dipimpinnya ke arah tercapainya tujuan organisasi sekolah. Terdiri dari 3 pola dasar yaitu 1) *task oriented* yaitu pemimpin yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, dilain pihak kurang memperhatikan hubungan kerjasama dengan bawahannya, 2) *relationship oriented* yaitu pemimpin yang lebih dominan untuk bekerjasama atau sangat memperhatikan bawahannya dan kurang perhatian terhadap penyelesaian tugas dan pencapaian hasil, dan 3) *effektivenesse oriented*, yaitu pemimpin yang dimotivasi untuk berproduksi semaksimal mungkin, dan menjadikan hal tersebut prioritas utama.

Dengan demikian dapat diartikan jika guru memiliki gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya Kinerja guru. Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru .

Pengaruh Persepsi atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,246$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat Y (Kinerja guru) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Setiap kenaikan satu unit gaya kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru sebesar 0,466 unit, *ceteris paribus* atau variabel kedisiplinan tidak berubah.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah persepsi guru atas suatu strategi atau kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi suatu kelompok

yang dipimpinya ke arah tercapainya tujuan organisasi sekolah. Terdiri dari 3 pola dasar yaitu 1) *task oriented* yaitu pemimpin yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, dilain pihak kurang memperhatikan hubungan kerjasama dengan bawahannya, 2) *relationship oriented* yaitu pemimpin yang lebih dominan untuk bekerjasama atau sangat memperhatikan bawahannya dan kurang perhatian terhadap penyelesaian tugas dan pencapaian hasil, dan 3) *effektivenesse oriented*, yaitu pemimpin yang dimotivasi untuk berproduksi semaksimal mungkin, dan menjadikan hal tersebut prioritas utama. Dengan demikian dapat diartikan jika guru memiliki persepsi baik atas kepemimpinan kepala sekolah maka Kinerja guru pun akan meningkat.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja guru.

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja guru

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,534$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (kinerja guru).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kedisiplinan terhadap variabel terikat kinerja guru. Setiap kenaikan satu unit kedisiplinan akan diikuti dengan kenaikan Kinerja guru sebesar 0,314 unit, *ceteris paribus* atau variabel pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berubah.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Kedisiplinan guru adalah ketaatan guru menunaikan kewajiban, ketaatan kepada ketentuan, peraturan, yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuninya sebagai seorang guru. Guru merupakan jabatan profesional maka seorang guru dituntut memiliki kemampuan (kompetensi), artinya guru harus memiliki kedisiplinan berdasarkan profesi yang disandangnya agar mereka dapat melaksanakan tugas profesinya secara profesional. Guru yang memiliki kedisiplinan tentunya akan melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya. Salah satu ciri dari guru yang profesional memiliki mengikuti kepemimpinan kepala sekolah. Artinya dalam melaksanakan tugas sebagai guru dilandasi dengan kebijakan kepala sekolah sebagai top manajer. Oleh karena itu diduga terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap kinerja guru.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap Kinerja guru .

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang bisa penulis sampaikan adalah:

1. Kinerja guru perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan masih ada 43,1% kinerja guru berada di bawah rata-rata,.
2. Peningkatan kinerja guru tersebut bisa ditempuh dengan meningkatkan persepsi guru atas kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru lebih baik lagi.
3. Perlu penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel selain gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan sebagai prediktor yang lebih lengkap bagi peningkatan kinerja guru. gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan menyumbang sebesar 43,1% terhadap variasi peningkatan kinerja guru. Jadi masih ada 56,9% lagi sumber variasi kinerja guru yang tidak bisa dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan.

REFERENSI

Amatembun, NA. (1992). *Supervisi Pendidikan, Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru*. Bandung: IKIP Bandung

- Bapadal & Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran : Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Davidoff, L.L., (1998). *Psikologi Suatu Pengantar, Jilid I, edisi Bahasa Indonesia oleh Mari Juniati*, Jakarta, Erlangga
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Belajar Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gary, Y. (2010). *Leadership in Organizations*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson
- Gibson, I, Donnelly, & Konopaske. (2002). *Organisasi Perilaku-Struktur-Proses. Organizational Behavior An asia Pacific Perspective*. First Edition
- Harna, M.M. (2003). *Profesionalitas Kepala Sekolah*, Harian Pikiran Rakyat, Edisi 17 Oktober
- Hasibuan H. M S.P. (2008). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Irawan, H. (2003). *Prinsip-prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Penerbit Elek Media Komputindo
- Mangkunegara, A.P, (2001). *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan ketiga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mangkunegara, A. P, (2005). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riva'i, V. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Teori Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sedarmayanti, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Sentanoe, K, (2004). *Perilaku di Tempat Kerja* Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia
- Sevilla, (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Siagian, S. P. (2008). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Singarimbun Masri & Sofian Effendi. (1999). *Metode Penelitian Survei* Jakarta : LP3ES
- Wortman, C.B., Loftus, E.F. & Marshall, M.E., (1995). *Psychology, 2nd ed*. New York : Alfred A. Knopf, Inc